

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan

Menurut Hasdianah (2015) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada. Fenomena tersebut disajikan pada hasil penelitian tanpa memanipulasi hasilnya.

Desain penelitian merupakan rencana penelitian yang disusun sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Desain penelitian mengacu pada jenis atau macam penelitian yang dipilih untuk mencapai tujuan penelitian, serta berperan sebagai alat dan pedoman untuk mencapai tujuan tersebut (Setiadi, 2007).

Studi kasus merupakan rancangan penelitian yang mencakup pengkajian satu unit penelitian secara intensif misalnya; satu pasien, keluarga, kelompok, komunitas atau institusi. Keuntungan dari desain ini adalah pengkajian dapat secara mendalam meskipun jumlah responden sedikit (Hasdianah, dkk, 2015).

Rancangan penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan metode studi kasus. Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan mengenai kemampuan ibu dalam melakukan tindakan perawatan demam sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan perawatan demam pada anak di wilayah Puskesmas Tajina

3.2 Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah ibu di wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Pada studi kasus ini, subyek penelitian sesuai dengan kriteria sebagai berikut:

1. Ibu berusia 20-40 tahun dan kooperatif
2. Mempunyai anak usia dibawah 5 tahun yang mengalami demam akibat ISPA
3. Klien bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang
4. Klien bersedia menjadi subyek penelitian

3.3 Lokasi & Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16-23 juni 2017

3.4 Fokus Studi

Fokus studi kasus ini adalah kemampuan ibu dalam melakukan tindakan keperawatan demam pada anak akibat ISPA di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang. Yang meliputi aspek Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam mengobservasi suhu tubuh, memberikan minum obat sesuai resep, melakukan kompres hangat, memberikan minum sesuai kebutuhan cairan, dan memberikan pakaian yang sesuai saat anak demam.

3.5 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah unsur yang menjelaskan bagaimana caranya menentukan variable dan mengukur suatu variable, sehingga definisi operasional merupakan suatu informasi ilmiah yang akan membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variable yang sama (Setiadi, 2007).

Untuk mempermudah dalam memahami proses penelitian ini, maka penulis membuat penjelasan dari hasil pengumpulan data melalui wawancara, kuesioner dan observasi:

1. Kemampuan ibu adalah upaya-upaya yang dilakukan oleh subyek peneliti dalam mengatasi demam sesuai dengan periode demam pada anak dilihat dari lima aspek tindakan perawatan demam yaitu mengobservasi suhu tubuh sesuai SOP tentang pengukuran suhu dengan thermometer, memberikan minum obat sesuai SOP tentang cara pemberian obat resep , melakukan kompres hangat sesuai SOP tentang kompres hangat, memberikan minum sesuai kebutuhan cairan sesuai dengan SOP tentang kebutuhan cairan anak demam, dan

memberikan pakaian yang sesuai SOP tentang pakaian saat anak demam. Yang dinilai dari 3 komponen kemampuan yaitu pengetahuan, sikap dan tindakan.

2. Pendidikan kesehatan adalah suatu tindakan memberikan pendidikan tentang tindakan keperawatan demam yang meliputi observasi suhu tubuh dengan thermometer sesuai dengan SOP, pemberian minum obat sesuai resep, pemberian kompres hangat sesuai dengan SOP, pemberian kebutuhan cairan anak dan pemberian pakaian yang sesuai saat anak demam. pendidikan kesehatan ini dilakukan dirumah subyek penelitian dan dilakukan 2-3 kali pertemuan.

Dengan pendidikan kesehatan tersebut diharapkan kemampuan Ny.D dan Ny.N dalam mengobservasi suhu tubuh, pemberian minum obat, kompres hangat, pemberian cairan sesuai kebutuhan dan pakaian yang tepat saat anak demam dapat meningkat.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik dalam pengambilan data dari hasil penelitian. Cara pengumpulan data dapat melalui angket, wawancara, pengamatan, tes, dokumentasi dan sebagainya. Sedangkan instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dapat berupa alat, maka instrument dapat berupa cek list, kuesioner, pedoman wawancara, camera photo dan lainnya (Hasdianah, dkk, 2015). Adapun pengumpulan data yang dilakukan

peneliti menggunakan metode angket/kuesioner, wawancara dan observasi. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan subyek peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur. Alat ukur yang digunakan adalah lembar wawancara tentang tindakan perawatan pada anak demam.

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi). Observasi yang dilakukan oleh peneliti menggunakan lembar cek list tentang tindakan perawatan demam.

Prosedur pengumpulan data sebagai berikut :

1. Setelah persetujuan proposal,peneliti mengurus surat ijin dari institusi yang ditujukan pada Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Malang.
2. Surat ijin dari Bakesbangpol (Badan Kesatuan Bangsa dan Politik) Kabupaten Malang diserahkan peneliti kepada Dinas Kesehatan Kabupaten Malang
3. Setelah mendapatkan surat izin dari Dinas Kabupaten Malang lalu diserahkan pada Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang, serta menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
4. Setelah itu peneliti melakukan studi pendahuluan di Puskesmas Tajinan Malang.

5. Setelah mendapat ijin dari Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang, peneliti melakukan pengambilan data penelitian dengan menjelaskan maksud dan tujuan penelitian.
6. Memilih responden penelitian dengan melihat data yang memenuhi kriteria yang berada di Puskesmas Tajinan Kabupaten Malang.
7. Memberikan penjelasan kepada subyek penelitian tentang tujuan, teknik pelaksanaan, kerahasiaan data, manfaat dari penelitian yang dilakukan terhadap subjek.
8. Setelah mendapat penjelasan penelitian dan subyek menyetujui, maka selanjutnya subyek menanda-tangani *informed consent* sebagai bukti persetujuan sebagai subyek penelitian.
9. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dan observasi untuk mengkaji kemampuan dalam tindakan perawatan demam sebelum diberikan pendidikan kesehatan.
10. Setelah itu responden diberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan perawatan demam yang meliputi pengukuran suhu tubuh, pemberian obat penurun demam sesuai resep, cara melakukan kompres hangat, pemberian minum saat anak demam dan anjuran pakaian yang tepat saat anak demam.
11. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan pada responden selanjutnya dilakukan observasi tentang tindakan perawatan demam menggunakan lembar cek list untuk mengetahui perubahan kemampuan ibu dalam tindakan perawatan demam.

12. Kemudian melihat perubahan suhu tubuh pada anak.

3.7 Analisa Data

Analisa data dilakukan sejak penelitian di lapangan, sewaktu pengumpulan data sampai dengan semua data terkumpul. Dalam tahap ini data diolah dan dianalisis dengan teknik-teknik tertentu (Notoadmodjo, 2010 : 174).

Dalam analisa ini menggunakan analisa deskriptif yaitu suatu proses pengambilan data yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variable penelitian. Data dari hasil wawancara tentang kemampuan ibu yang meliputi pengetahuan dan sikap dilakukan penilaian dengan menyimpulkan hasil wawancara dengan subjek kurang, cukup, baik.

Dalam pemaparan hasil observasi tentang kemampuan ibu dalam tindakan perawatan demam di nilai dari tindakan ibu dalam lima aspek tindakan perawatan demam yang meliputi mengobservasi suhu tubuh, memberikan obat sesuai resep, kompres hangat, memberikan minum sesuai kebutuhan cairan, dan pakaian yang tepat saat anak demam. Untuk hasil observasi dapat dilihat dari penilaian yang dikategorikan mampu, kurang mampu dan tidak mampu dalam lima aspek tindakan.

3.8 Penyajian Data

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk narasi atau deskriptif yaitu dengan menjabarkan setiap subyek yang diteliti secara tertulis. Menggambarkan secara rinci kemampuan ibu dalam melakukan tindakan keperawatan demam sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang tindakan keperawatan demam pada anak di Puskesmas Tajinan.

3.9 Etika Penelitian

Menurut Notoatmodjo (2010) terdapat 4 garis besar prinsip dasar dalam etika penelitian yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia

Dalam hal ini peneliti harus tetap menghormati subyek peneliti untuk mendapatkan informasi sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti harus memberikan kebebasan pada subyek bersedia atau tidak memberikan informasi. Maka peneliti harus menyiapkan formulir persetujuan (*inform consent*).

2. Menghormati privasi dan kerahasiaan subyek penelitian

Peneliti tidak diperbolehkan menampilkan informasi yang bersifat privasi misalnya identitas, untuk itu peneliti diharapkan menggunakan *coding* sebagai pengganti identitas.

3. Keadilan dan inklusivitas/keterbukaan

Dalam melakukan penelitian, peneliti diharapkan memegang prinsip keadilan dan keterbukaan. Prinsip keadilan ini dimana peneliti memperlakukan semua subyek penelitian sama tanpa membedakan jenis kelamin, ras, agama, dan lain-lain. Sedangkan prinsip keterbukaan ini peneliti diharapkan jujur dan terbuka dalam menyampaikan prosedur penelitian.

4. Memperhitungkan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan

Dalam melakukan penelitian hendaknya memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian maupun bagi peneliti. Peneliti hendaknya mempertimbangkan kerugian yang diakibatkan.